



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM BIDANG STUDI EKONOMI  
KELAS X SMA YPK TABERNAKEL NABIRE (PAPUA) TAHUN  
AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:  
Fransiska Goo  
NIM 7101413439**

**UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 November 2017



Mengetahui

Ketua

Dosen Pembimbing

Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ade Rustiana, M.Si  
NIP. 196801021992031002

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Ahmad Nurkhin".

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si  
NIP. 198201302009121005

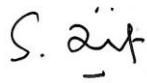
## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 24 November 2017

Penguji I



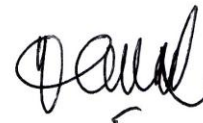
Sandy Arief, S.Pd., M.S  
NIP. 198307052005011002

Penguji II



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si  
NIP. 197912082006042002

Penguji III



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si  
NIP. 198201302009121005

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.  
NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fransiska Goo

Nim : 7101413439

Tempat tanggal lahir : Mogotogo, 13 November 1993

Alamat : JL. PDAM Nabire (Papua)

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplikan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang dapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etika ilmiah. Apa bila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplikan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Oktober 2017



Fransiska Goo

NIM 7101413439

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

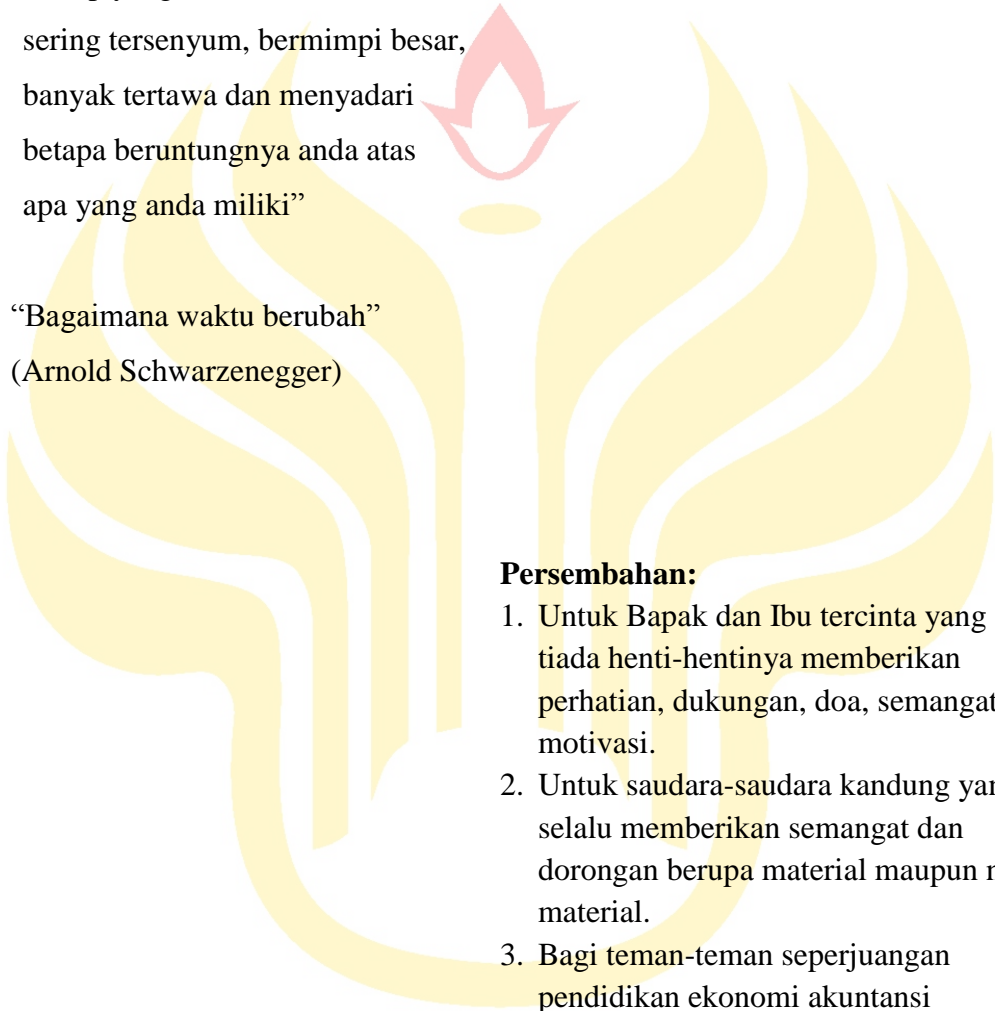
### Moto :

“Hidup yang baik adalah saat anda sering tersenyum, bermimpi besar, banyak tertawa dan menyadari betapa beruntungnya anda atas apa yang anda miliki”

“Bagaimana waktu berubah”  
(Arnold Schwarzenegger)

### Persembahan:

1. Untuk Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan perhatian, dukungan, doa, semangat dan motivasi.
2. Untuk saudara-saudara kandung yang selalu memberikan semangat dan dorongan berupa material maupun non material.
3. Bagi teman-teman seperjuangan pendidikan ekonomi akuntansi angkatan 2013
4. Untuk kebesaran almamaterku.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Goo, Fransiska.** 2017 “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018*”. Skripsi jurusan pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

**Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan siswa baik sekarang maupun untuk waktu mendatang. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa SMA. Terbukti masih banyaknya siswa dengan prestasi belajar rendah yaitu kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berdampak juga pada motivasi belajar siswa. Sehingga, lulusan sekolah belum sesuai dengan visi sekolah yang semestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 83 siswa. Variabel yang diteliti yaitu prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y) serta variabel bebas diantaranya perhatian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018 secara simultan sebesar 14,8%. Sedangkan secara parsial motivasi belajar berpengaruh 9,8% dan perhatian orang tua berpengaruh 10,3% terhadap prestasi belajar ekonomi.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) secara simultan dan parsial. Saran yang dapat diberikan adalah siswa perlu meningkatkan motivasi belajar dengan banyak mencari dan memecahkan soal-soal ekonomi dari berbagai sumber. Sedangkan, dari orang tua hendaknya ikut serta membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar di rumah.



## ABSTRACT

Goo, Fransiska. 2017 *"The Influence Of Parents' Attention and Motivation to Learn Achievement in The Field of Economic Studies Class X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Academic Year 2017/2018"*. Thesis majoring in Economics education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

**Keywords: Parent's Attention, Learning Motivation, Learning Achievement.**

Education is an attempt to help develop cognitive, affective and psychomotor abilities that are useful for students' lives both now and for the foreseeable future. Learning achievement is the mastery of knowledge or skills developed by the subjects, typically indicated by the value scores provided by the teacher. Economics is a subject that is considered difficult by high school students. Proven still the number of students with low learning achievement that is less than Minimom Exhaustiveness Criteria (MEC). The formulation of this research problem is whether the influence of parental attention and motivation to learn together and partially to the economic learning achievement. This study aims to determine the influence of parents' attention and learning motivation on economic learning achievement either jointly or partially.

This research is a population research that is students of class X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Academic Year 2017/2018 which amounted to 83 students. The variables studied were learning achievement as the dependent variable (Y) and the independent variable (X) which included the attention of the parents (X1) and the learning motivation (X2). Methods of data collection is done by using questionnaire and documentation method. Test the instrument for know the validity and reliability of research instruments. Methods of data analysis using descriptive analysis and multiple regression analysis with the help of computer program IBM SPSS version 21.

The result of the research shows that parents' attention and motivation of learning have an effect on student achievement of grade X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) academic year 2017/2018 simultaneously 14,8%, while partially motivation learn influence 9,8% old accounted for 10.3% of economic achievement.

The conclusion from the research result showed that the attention of parents and the motivation to learn have an effect on the students' achievement in the class X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) simultaneously and partially. Suggestions that can be given are the students need to improve the motivation to learn by searching and solving many economic problems from various sources. And parents should participate in guiding and motivating students in home study.

## PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Allah Tri Tunggal Yang Maha Kudus sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang,

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penyusunan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.
4. Ahmat Nurkhin, S.Pd., M.Si Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penyusun sehingga penyusunan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/ Ibu Dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.



6. Sahabat-sahabatku yang sudah memberi dukungan dan banyak membantu.
7. Seluruh anggota Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Nabire, Paniyai, Dogiyai, dan Deiyai (IPMANAPANDODE) Semarang-Salatiga,
8. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Pendidikan Ekonomi (Akuntansi), PPL 2016 SMKPGRI 01 Mejobo Kudus dan KKN 2016 Desa Kertaharja Kab. Kramat.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Tri Tunggal Yang Maha Kudus melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Penyusunan skripsi ini berharap dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, Oktober 2017



Penyusun

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

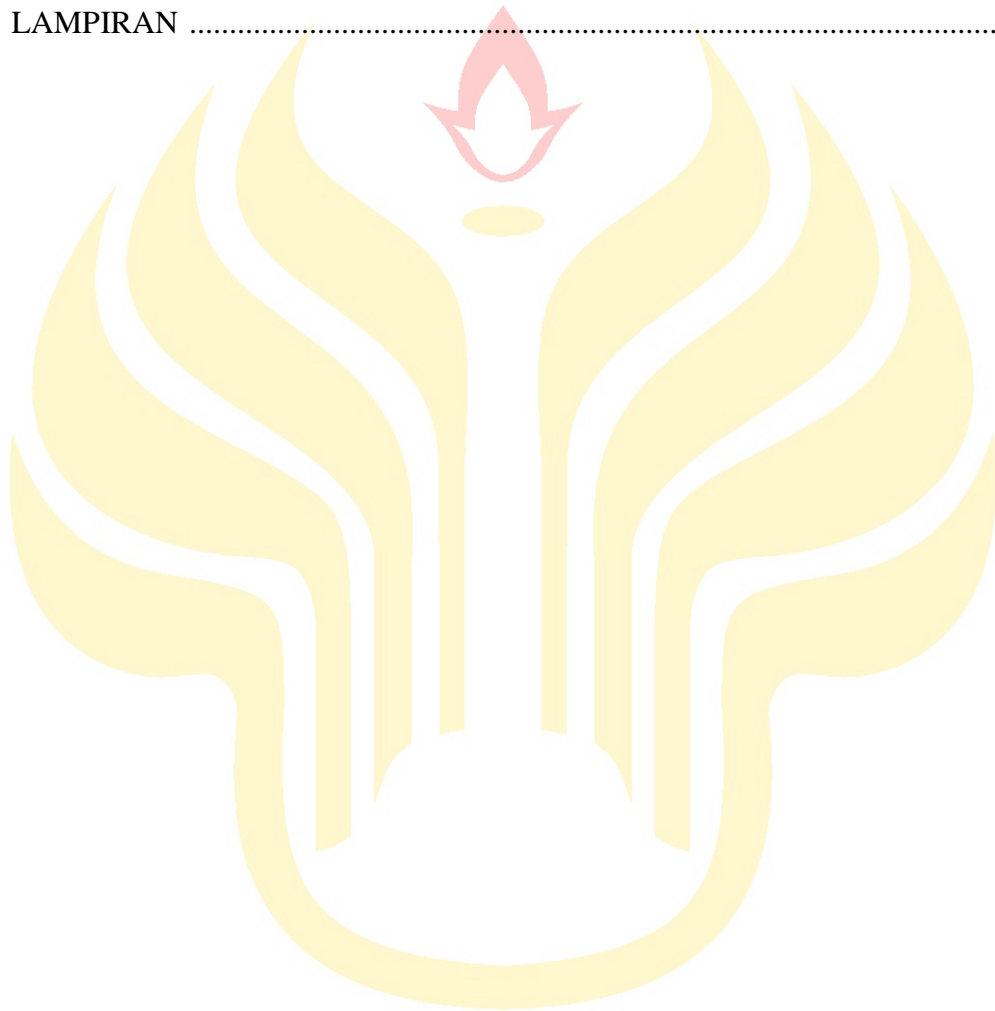
| Halaman  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....  | ii   |
| PENGESAHAN .....   | iii  |
| PERNYATAAN .....   | iv   |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN .....   | v    |
| SARI.....  | vi   |
| <i>ABSTRACT</i> .....  | vii  |
| PRAKATA .....  | viii |
| DAFTAR ISI .....   | x    |
| DAFTAR TABEL.....  | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xvi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                                   | 1    |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                                     | 8    |
| 1.3 Cakupan Masalah .....  | 8    |
| 1.4 Rumusan Masalah.....   | 9    |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....  | 9    |
| 1.6 Kegunaan Penelitian.....                                       | 10   |
| 1.6.1 Secara Teoritis .....  | 10   |
| 1.6.2 Secara Praktis.....  | 10   |
| 1.7. Orisinalitas Penelitian .....                                 | 11   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....   | 13   |
| 2.1 Teori Belajar Behavioristik.....                               | 13   |
| 2.2 Prestasi belajar .....   | 14   |
| 2.1.1 Pengertian .....   | 14   |
| 2.1.2 Prinsip-prinsip.....   | 16   |
| 2.1.2.1 Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar..... | 16   |

|  |    |
|--|----|
| 2.1.2.2 Sesuai hakikat belajar .....   | 16 |
| 2.2.1.3 Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari .....                               | 16 |
| 2.2.1.5 Syarat keberhasilan .....  | 17 |
| 2.2.3 Pengertian Prestasi Belajar .....  | 17 |
| 2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....                               | 19 |
| 2.2.4.1 Faktor Internal .....  | 19 |
| 2.2.4.2 Faktor Eksternal .....   | 20 |
| 2.2.5 Indikator Prestasi Belajar .....   | 23 |
| 2.3 Perhatian Orang Tua .....  | 23 |
| 2.3.1 Pengertian perhatian orang tua .....   | 23 |
| 2.3.2 Macam-macam perhatian orang tua dalam belajar anak .....                             | 24 |
| 2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua .....                            | 25 |
| 2.3.4 Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan .....                                   | 27 |
| 2.3.5 Bentuk Perhatian Orang Tua untuk Kebutuhan Anak .....                                | 28 |
| 2.3.6 Indikator Perhatian Orang Tua .....  | 30 |
| 2.4 Motivasi Belajar .....   | 32 |
| 2.4.1 Pengertian motivasi .....  | 32 |
| 2.4.2 Ciri-ciri motivasi belajar .....   | 33 |
| 2.4.3 Fungsi motivasi belajar .....  | 34 |
| 2.4.4 Macam-macam motivasi .....   | 35 |
| 2.4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar .....                               | 36 |
| 2.4.6 Bentuk-bentuk motivasi disekolah .....   | 37 |
| 2.4.7 Indikator Motivasi Belajar .....   | 40 |
| 2.5 Kajian Penelitian Terdahulu .....  | 43 |
| 2.6 Kerangka Berfikir .....  | 44 |
| 2.6.1 Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap<br>Prestasi Belajar ..... | 44 |
| 2.6.2 Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar .....                         | 45 |
| 2.6.3 Pengaruh Motivasi Terhadap prestasi belajar .....                                    | 46 |
| 2.7 Hipotesis Penelitian .....   | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....  | 49 |

|   |    |
|---|----|
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....                                  | 49 |
| 3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....               | 49 |
| 3.2.1 Papulasi.....   | 49 |
| 3.2.2 Sampel.....   | 50 |
| 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....                                  | 50 |
| 3.3 Variabel Penelitian.....  | 51 |
| 3.3.1 Variabel Independen.....  | 51 |
| 3.3.1.1 Perhatian Orang Tua (X1).....                                 | 51 |
| 3.3.1.2 Motivasi Belajar (X2).....                                    | 52 |
| 3.3.2 Variabel Dependen (Y).....                                      | 53 |
| 3.4 Instrumen Penelitian.....   | 53 |
| 3.4.1 Uji Validitas.....  | 54 |
| 3.4.1.1 Variabel Perhatian Orang Tua.....                             | 55 |
| 3.4.1.2 Variabel Motivasi Belajar.....                                | 55 |
| 3.4.1.3 Uji Validitas Perhatian Orang Tua.....                        | 55 |
| 3.4.1.4 Uji Validitas Motivasi Belajar.....                           | 56 |
| 3.4.2 Uji Reliabilitas.....   | 57 |
| 3.4.2.1 Uji Reliabilitas Instrumen.....                               | 57 |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....   | 57 |
| 3.5.1 Angket atau Kuisisioner.....                                    | 58 |
| 3.5.2 Dokumentasi.....  | 59 |
| 3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....                     | 59 |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Presentase.....                   | 59 |
| 3.6.1.1 Analisis deskriptif variabel perhatian orang tua (X1).....    | 61 |
| 3.6.1.2 Analisis deskriptif variabel motivasi belajar (X2).....       | 61 |
| 3.6.1.3 Analisi deskriptif variabel prestasi belajar ekonomi (Y)..... | 62 |
| 3.6.2 Analisis Statistik Inferensial.....                             | 62 |
| 3.6.2.1 Uji Persyaratan Analisis.....                                 | 62 |
| 3.6.2.2 Uji Normalitas.....   | 63 |
| 3.6.2.3 Uji Linearitas.....   | 63 |
| 3.6.2.4 Uji Asumsi Klasik.....  | 63 |

|  |            |
|--|------------|
| 3.6.2.5 Uji Multikolinieritas.....   | 64         |
| 3.6.2.6 Uji Heteroskedastisitas.....   | 64         |
| 3.6.2.7 Analisis Regresi Berganda.....   | 65         |
| 3.6.2.8 Analisis Uji Hipotesis.....  | 66         |
| 3.6.2.9 Koefisien Determinasi Secara Simultan Dan Parsial.....   | 67         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>68</b>  |
| <b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>  | <b>68</b>  |
| 4.1.1 Analisis Deskriptif Persentase .....   | 68         |
| 4.1.1.1 Deskriptif Persentase Variabel Prestasi Belajar Ekonomi (Y) .  | 69         |
| 4.1.1.2 Deskriptif Persentase Variabel Perhatian Orang Tua (X1).....   | 70         |
| 4.1.1.3 Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar (X2) .....   | 75         |
| 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial.....  | 84         |
| 4.1.2.1 Hasil Uji Analisis Persyaratan .....   | 84         |
| 4.1.2.2 Hasil Uji Normalitas .....   | 84         |
| 4.1.2.3 Hasil Uji linearitas .....   | 85         |
| 4.1.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....  | 86         |
| 4.1.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....  | 87         |
| 4.1.2.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....  | 87         |
| 4.1.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model .....  | 89         |
| 4.1.2.3 Koefisien Determinasi secara Simultan dan Parsial .....  | 91         |
| <b>4.2 Pembahasan.....</b>   | <b>93</b>  |
| 4.2.1 Ada Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar<br>Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X<br>SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018..... | 93         |
| 4.2.2 Ada Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar<br>Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire<br>(Papua) Tahun Ajaran 2017/2018 .....                           | 95         |
| 4.2.3 Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang<br>Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabir<br>(Papua) Tahun Ajaran 2017/2018 .....                         | 97         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>100</b> |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| 5.1 Simpulan .....   | 100 |
| 5.3 Saran .....      | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 102 |
| LAMPIRAN .....       | 104 |



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun ajaran 2017/2018..... | 5       |
| Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....   | 43      |
| Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....  | 50      |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Perhatian Orang Tua.....   | 55      |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Motivasi Belajar.....  | 55      |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua (X1).....                         | 55      |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X2).....                            | 56      |
| Tabel 3.6 Uji Reliabilitas instrument.....   | 57      |
| Tabel 3.7 Perskoran Jawaban.....   | 58      |
| Tabel 3.8 Deskriptif perhatian orang tua (X1).....   | 61      |
| Tabel 3.9 Deskriptif variabel motivasi belajar (X2).....   | 62      |
| Tabel 3.10 Deskriptif variabel prestasi belajar ekonomi (Y).....                                       | 62      |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Ekonomi (Y).....                         | 69      |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Ekonomi (Y).....                         | 70      |
| Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua (X1).....                             | 70      |
| Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua Per Indikator (X1).....   | 71      |
| Tabel 4.5 Distribusi Indikator Kebutuhan Psikologis.....   | 72      |
| Tabel 4.6 Distribusi Indikator Kebutuhan Psikologis.....   | 73      |
| Tabel 4.7 Distribusi Indikator Kebutuhan Sosial.....   | 74      |
| Tabel 4.8 Distribusi Variabel Perhatian Orang Tua.....   | 74      |
| Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X2).....                                | 75      |
| Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Per Indikator (X2).....     | 76      |
| Tabel 4.11 Distribusi Indikator Tekun Menghadapi Tugas.....  | 77      |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.12 Distribusi Indikaor Ulet Menghadapi Kesulitan.....                       | 78 |
| Tabel 4.13 Distribusi Indikaor Menunjukkan Minat.....                               | 79 |
| Tabel 4.14 Distribusi Indikaor Lebih Senang Bekerja Sendiri.....                    | 80 |
| Tabel 4.15 Distribusi Indikaor Cepat Bosan.....                                     | 80 |
| Tabel 4.16 Distribusi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya.....               | 81 |
| Tabel 4.17 Distribusi indikaor tidak mudah melepas sesuatu yang<br>Diyakininya..... | 82 |
| Tabel 4.18 Distribusi Indikaor Senang Mencari dan Memecahkan<br>Masalah.....        | 83 |
| Tabel 4.19 Distribusi Variabel Motivasi Belajar.....                                | 84 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Dengan <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i> .....        | 85 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian.....                                | 86 |
| Tabel 4.22 Hasil Multikolinieritas.....   | 86 |
| Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....                                       | 87 |
| Tabel 4.24 Hasil Analisis Regresi Linier.....                                       | 88 |
| Tabel 4.25 Hasil Uji Simultan (Uji F).....  | 89 |
| Tabel 4.26 Hasil Uji Parsial (Uji t).....   | 90 |
| Tabel 4.27 Hasil Koefisien Determinasi Simultan.....                                | 91 |
| Tabel 4.28 Hasil Koefisien Determinasi Parsial.....                                 | 92 |

**DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir..... 47



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Data observasi awal.....   | 105     |
| Lampiran 2 Nama siswa uji coba instrumen.....   | 108     |
| Lampiran 3 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen.....  | 109     |
| Lampiran 4 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....  | 110     |
| Lampiran 5 Hasil uji coba.....  | 115     |
| Lampiran 6 Output SPSS validitas variabel perhatian orang tua dan variabel<br>Motivasi Belajar..... | 117     |
| Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas.....  | 124     |
| Lampiran 8 Data Responden Penelitian.....   | 125     |
| Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....  | 128     |
| Lampiran 10 Angket Instrumen Penelitian.....  | 129     |
| Lampiran 11 Hasil Tabulasi variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar.....                   | 134     |
| Lampiran 12 Output SPSS.....  | 140     |
| Lampiran 13 Surat Izin Penelitian .....   | 143     |
| Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian.....   | 144     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan siswa baik sekarang maupun untuk waktu mendatang. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut. Melalui pendidikan pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia harus terus diupayakan. Sesuai dengan pengertian yang ada dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan aplikasi dari pendidikan formal. Melalui sekolah siswa disiapkan agar dapat mencapai perkembangan pemahaman suatu kompetensi secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan pemahaman kompetensi secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar

yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya. Hal ini dapat dicapai dengan cara belajar.

Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Rifa'I dan Chaterina (2012:66), belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Gagne dalam Slameto (2010:13) memberikan dua definisi dalam masalah belajar, yaitu: (1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku; (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang diawali dengan pemahaman yang baik mengenai suatu hal sehingga menghasilkan suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian. Hasil dari penilaian itulah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tu'u (2004:75) menyatakan, "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang



dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, utamanya nilai yang dilihat dari sisi kognitif, karena ranah inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sejalan dengan Sudjana dalam Tu'u (2004:76) yang mengatakan bahwa, diantara ketiga ranah, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antar siswa berbeda-beda, ini menimbulkan prestasi yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan (Slameto, 2010:54) Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) adalah lingkungan keluarga khususnya perhatian orang tua. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah pemenuhan kebutuhan yaitu terhadap kebutuhan fisik, psikologis dan kebutuhan sosialnya. Dengan memperhatikan kebutuhan anak tersebut, orang tua akan lebih mudah memberikan rangsangan-rangsangan terhadap cara berfikir anak. Perhatian yang maksimal timbul karena adanya dorongan, keinginan dan pengalaman pribadi orang tua. Untuk itu perlu perhatian yang besar, baik dalam hal belajar anaknya di rumah maupun di sekolah (Walgito, 1994:13)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) yaitu faktor psikologis adalah motivasi, yaitu kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan (Dimiyanti dan Mudjijono, 1994:229)

Kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda. Ada siswa yang memang rajin belajar karena ingin mendapat nilai tinggi namun ada juga siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi instrinsik yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu dari luar dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi data awal yang diperoleh peneliti di SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) bahwa pengaruh perhatian orang tua kepada siswa sangat kurang. Dikarenakan banyak orang tua dari siswa tersebut berasal dari keluarga yang ekonominya lemah (petani dan nelayan). Oleh sebab itu, Pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua selalu berkebun dan berlayar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lagi pula dari sejumlah siswa sebagian besarnya berasal dari daerah pelosok (kampung dan pulau-pulau), ini sangat terpengaruh terhadap siswa yang keluarganya jauh dari kota. Dalam hal ini seorang siswa membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang tua agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan terkendali dari hal-hal yang mengurakan waktu belajarnya. Sebab awal pembentukan watak dan karakter seorang siswa terletak pada perhatian orang tua di rumah. Dengan demikian peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat penting.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA YPK**  
**Tabernakel Nabire (Papua) Tahun ajaran 2017/2018**

| <b>Kelas</b> | <b>Jumlah siswa</b> | <b>KKM</b> | <b>%Tuntas</b> | <b>%Tidak tuntas</b> |
|--------------|---------------------|------------|----------------|----------------------|
| X A          | 28                  | 75         | 72,20%         | 27,80%               |
| X B          | 30                  | 75         | 60,00%         | 40,00%               |
| X C          | 25                  | 75         | 55,60%         | 44,40%               |

Sumber: Dokumen Guru Ekonomi Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian akhir semester (UAS) pada semester gesal masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan factor-faktor yang menyebabkan nilai ujian semester yang diperoleh siswa adalah kurang motivasi dalam belajar.

Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas X SMA YPK Tabernakel adalah metode pembelajaran yang kurang variatif serta perhatian orang tua yang kurang sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Menurunnya prestasi belajar siswa terlihat dari tabel prestasi belajar pada semester ganjil 2017/2018 yang mana siswa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Lagi pula pemahaman dan pengertian seorang siswa, seorang pendidik diharuskan cerdas dalam penerapan metode pembelajarannya. Sebab dengan metode yang kurang dipahami siswa dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan prestasi belajar akan berkurang. Dan juga siswa diharapkan pro aktif dalam proses belajar mengajarnya agar motivasi dan prestasi belajarnya terlihat. Terkadang siswa kelas X bolos, hal ini disebabkan oleh kurangnya peraturan dan tata tertib yang ditetapkan di sekolah tersebut akibatnya motivasi dan prestasi belajarnya menurun. Hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab utama dalam menertibkan lingkungan sekolah dan peraturan yang ditetapkan dapat dipertegas agar siswa dapat berperang aktif dalam proses belajar mengajarnya. Sebab lingkungan sekolah aman proses belajar mengajar pun aman dan terkendali. Lagi pula dengan penertiban ini dapat membantu motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat pula.

Menurut keterangan guru setempat atau guru mata pelajaran ekonomi di SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) diketahui bahwa orang tua sebagian besar siswa dari keluarga dengan ekonomi yang lemah (petani dan nelayan). Kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua

dan motivasi terhadap belajar siswa dirumah sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dari keterangan diatas tersebut. Peneliti menduga bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018 yaitu perhatian orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kurang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawarsih, Susilaningih dan Hamidi menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara perhatian orang tua, motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar 13,2%, dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar 10,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2012) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar akuntansi 30,8%, dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi sebesar 36,4%

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas bahwa variabel motivasi belajar dan perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu, dukungan teori, dan hasil observasi awal di SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua), maka kiranya penting diadakan penelitian mengenai motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi**



## **Ekonomi Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis penulis dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Orang tua siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar dan hasil belajar anaknya.
2. Masih ada guru yang kurang memperhatikan metode pembelajarannya akhirnya siswa kurang memperhatikan penjelasan materi ekonomi yang dilakukan oleh guru bidang studi.
3. Motivasi belajar siswa yang sudah ada dalam diri siswa belum mampu dioptimalkan dengan baik untuk mendapatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran.
4. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X belum optimal dikarenakan masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### **1.3. Cakupan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasih masalah diatas, maka untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data ini perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) dalam bidang studi ekonomi.



2. Peneliti hanya membatasi tentang masalah yang berkaitan dengan perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka dalam belajar, motivasi belajar dalam diri siswa dan prestasi belajar siswa dalam bidang studi ekonomi pada siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua).

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dalam bidang studi ekonomi kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar dalam bidang studi ekonomi kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam bidang studi ekonomi kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) dalam bidang studi ekonomi.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) dalam bidang studi ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar yang dimiliki tiap siswa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua).

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

##### **1.6.2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar ekonomi guna meningkatkan prestasi belajar.

###### **b. Bagi orang tua**

Membantu orang tua dalam meningkatkan perhatian pada anak-anaknya agar menjadi generasi yang baik untuk kelangsungan hidup keluarga, bangsa dan Negara.

###### **c. Bagi peneliti**

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.

d. Bagian sekolah

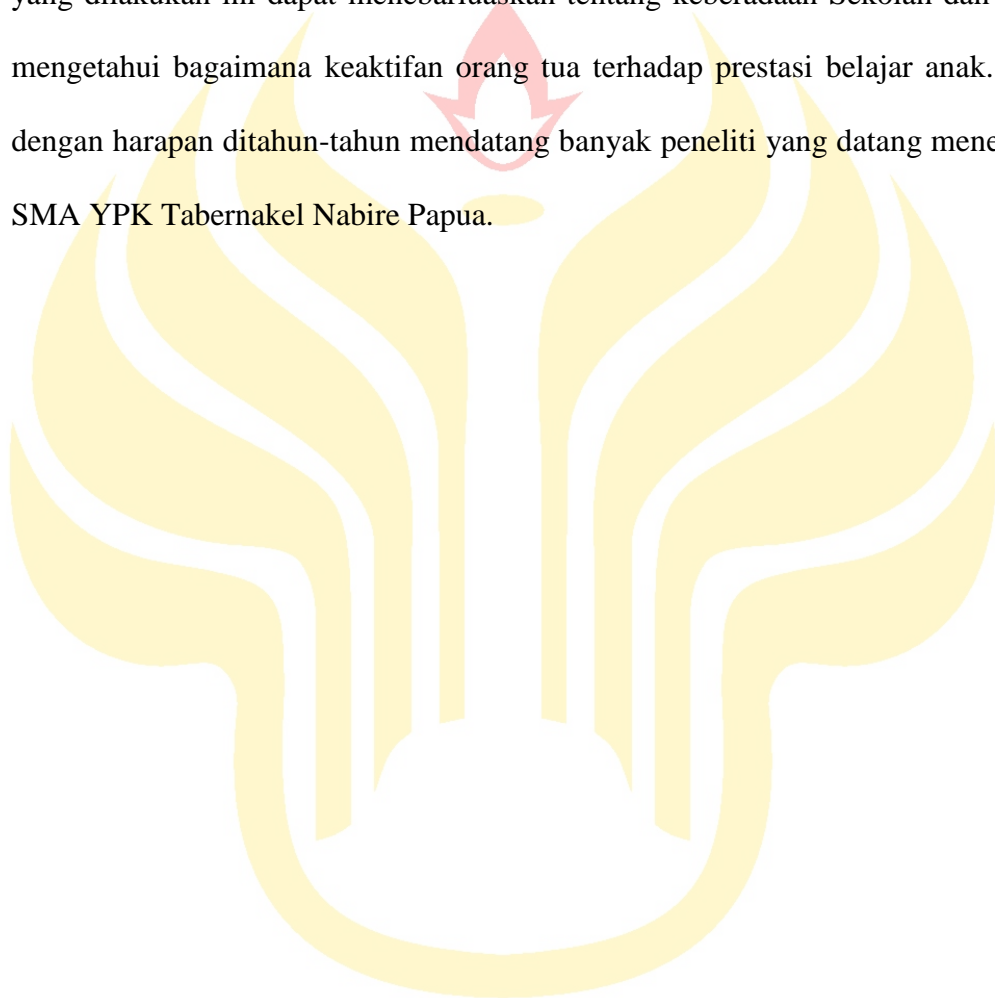
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) pada umumnya terhadap usaha peningkatan mutu peserta didik melalui guru yang kreatif didalam proses pembelajaran.

### **1.7. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian berkaitan prestasi belajar telah diteliti sebelumnya seperti yang sudah diteliti oleh Insnowati (2012) dan Kurniyawan (2014). Yang membedakan dengan penelitian tersebut yaitu Insnowati (2012) meneliti hal prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi dan Kurniyawan (2014) meneliti prestasi belajar pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran ekonomi dengan responden pelajar SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua).

Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan ini tentang prestasi belajar di SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua). Dalam meningkatkan prestasi belajar anak tidak terlepas dari uluran tangan dari orang tua. Sebab pendidikan seorang anak berawal dari keluarga, maka seorang anak sangat membutuhkan pengaruh perhatian dari orang tua. Dengan adanya pengaruh perhatian orang tua seorang akan semakin termotivasi dalam proses belajarnya dan prestasi belajarpun akan meningkat. Sesuai dengan cerita dari kepala sekolah setempat menjelaskan bahwa di SMA YPK Tabernakel ini masih jarang peneliti yang meneliti di SMA YPK

Tabernakel Nabire (Papua), maka masih banyak perguruan tinggi yang belum mengetahui keberadaan SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua). Dengan penelitian yang dilakukan ini dapat menebarluaskan tentang keberadaan Sekolah dan dapat mengetahui bagaimana keaktifan orang tua terhadap prestasi belajar anak. Agar dengan harapan ditahun-tahun mendatang banyak peneliti yang datang meneliti di SMA YPK Tabernakel Nabire Papua.



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2. Teori Belajar Behavioristik

##### 2.1. Teori Belajar Behavioristik

Teori Belajar *Behavioristik* menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulan) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulan tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun yang eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulan.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku, perubahan perilaku yang dimaksud dapat terwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*covert behavior*). Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, dalam arti bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran *behavioristik* dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena stimulus yang menimbulkan respon (Rifa 'I dan Anni, 2011:90).

Prinsip-prinsip belajar dalam behavioristik adalah sebagai berikut:

1. Perlu diberi penguatan untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar

2. Memberikan penguatan itu dapat berupa penguat sosial (seyum, pujian), penguat aktivitas (pemberian mainan), dan penguat simbolik (uang dan nilai)
3. Hukuman dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan kenakalan dan kemalasan, dan dalam pelaksanaannya pendidikan tidak boleh marah atau dendam.
4. Kesegaran konsekuensi merupakan perilaku belajar yang segera diikuti konsekuensi akan lebih berpengaruh dari pada perilaku yang disertai konsekuensi lambat
5. Pembentukan dalam upaya mencapai tujuan, pendidik disamping memberikan pengajaran juga memberikan penguatan.

## **2.2. Perstasi belajar**

### **2.2.1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian, sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita (Hamalik,2002:45).

Menurut pengertian secara psikologi belajar adalah suatu poses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru



secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Merurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005), pengertian belajar yang di ungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Witherington (1952), “belajar merupakan perubahannya dalam pribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.”
2. Crow dan Crow (1958), “belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaa, pengetahuan dan sikap baru.”
3. Hilgard (1962), “belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhap suatu situasi.”
4. Di Vesta dan Thompson (1970), “belajar adalah perubahan perilaku yang relativ menetap sebagai hasil dari pengalaman.”
5. Gage dan Berliner, “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.”
6. Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan kualitas dan kuantitas tingka laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir, dan lain-lain

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tingka laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.

### 2.2.2. prinsip-prinsip belajar

Prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individu. Berikut ini prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010:27-28).

#### 2.2.2.1. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar

- a. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

#### 2.2.2.2. Sesuai hakikat belajar

- a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- b. Belajar adalah proses kontinguitas ( hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.

#### 2.2.2.3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan instruksional yang harus dicapainya.

#### **2.2.2.4. Syarat keberhasilan**

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian keterampilan sikap itu mendalam pada siswa.

#### **2.2.3. Pengertian prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (1991: 787). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Winkel melalui Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Prestasi belajar menurut Tulus Tu'u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

#### **2.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua. Berikut ini faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstren) Hamdani, M.A (2011:139-146). Menurut Dalyono (2009:55-60) faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah :

##### **2.2.4.1. Faktor internal**

###### **a. Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalami gangguan pikiran, adanya konflik maka juga akan mengganggu semangat untuk belajar.

###### **b. Inteligensi dan bakat**

Kedua aspek kejiwaan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai inteligensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik, tetapi jika seseorang

mempunyai inteligensi rendah akan susah belajar dan hasilnya pun akan cenderung rendah. Bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai bakat tertentu.

c. Minat dan motivasi

Minat yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaiknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah. Kuat lemahnya Motivasi Belajar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi Belajar perlu diusahakan terutama dalam diri untuk memikirkan cita-cita masa depan.

d. Cara belajar

Jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu perlu juga memperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan menyesuaikan bahan pelajaran.

Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.

#### **2.2.4.2. Faktor eksternal**

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak



dengan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

Menurut Ngalim Purwanto (2006:102) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut sebagai faktor individual. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain:
  - 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan
  - 2) Faktor kecerdasan
  - 3) Latihan dan ulangan
  - 4) Motivasi dan Kemandirian
  - 5) Faktor pribadi atau sifat-sifat pribadi seseorang
- b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain:
  - 1) Faktor keluarga (perhatian orang tua)
  - 2) Guru dan cara mengajarnya
  - 3) Alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar
  - 4) Lingkungan dan kesempatan yang tersedia
  - 5) Motivasi sosial.

Dapat diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari faktor intern dan faktor ekstern siswa itu sendiri. Apabila salah satu faktor terganggu maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hasil belajar Ekonomi atau Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMAYPK perlu diketahui baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat perkembangan yang telah diperoleh. Salah satu alat untuk mengukur prestasi belajar ekonomi adalah tes.

### **2.2.5. Indikator Prestasi Belajar**

Pendidikan menekankan pada proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia baik aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dapat diwakili oleh nilai yang diperoleh siswa. Proses belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dilengkapi oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai-nilai yang berikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil indikator prestasi belajar ekonomi adalah nilai ulangan akhir semester (UAS) pada siswa kelas XI SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018.

## **2.3. Perhatian Orang Tua**

### **2.3.1. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Menurut Suryabrata (2008:14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Walgito (2010:101) menyatakan “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan pada suatu kelompok atau objek”.

Perhatian menurut Soemanto (2006: 34):

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu obyek.
2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Menurut UU No. 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak, orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau

ibu angkat. Dari pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa perhatian orang tua adalah penggerakan atau pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa dari orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi maksimal anak dalam belajar.

### **2.3.2. Macam-macam perhatian orang tua dalam belajar anak**

Untuk mengetahui lebih dalam, akan penulis kemukakan mengenai perhatian dari para ahli. Menurut Suryabrata (2004: 14-16) menggolonggolongkan perhatian sebagai berikut:

Ditinjau dari segi intensitasnya dibedakan menjadi:

- a. Perhatian intensif
- b. Perhatian tidak intensif

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi:

- a. Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tidak disengaja)
- b. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja)

Ditinjau dari segi luasnya obyek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi:

- a. Perhatian terpecah (distributif)
- b. Perhatian terpusat (konsentratif)

Adapun macam atau jenis perhatian menurut Walgito (1993: 57) adalah sebagai berikut:

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi:

- a. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya timbul secara spontan dan erat hubungannya dengan minat individu.

- b. Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi:

- a. Perhatian yang sempit, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.
- b. Perhatian yang luas, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus.

Sehubungan dengan ini perhatian dapat dibedakan lagi atas:

- a. Perhatian terpusat, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatian pada suatu objek.
- b. Perhatian yang terbagi-bagi, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.

### **2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua**

Menurut Abu Ahmadi (2009:146-147), perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

#### **1. Pembawaan**

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu

#### **2. Latihan dan kebiasaan**

Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

3. Kebutuhan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern yaitu motivasi belajar dan faktor ekstern yaitu perhatian orang tua. Penelitian terdahulu yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2012) yang hasilnya menunjukkan secara simultan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi sebesar 44,3%.

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tertentu.

c. Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan akan dijalankan dengan penuh perhatian.

d. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.



e. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

f. Suasana di sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial, ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

g. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

### 3.3.4. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak

Menurut Hasbullah (2001;44) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan-hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan nurani akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keluarganya. Adanya tanggungjawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian terhadap keluarga yang ada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggungjawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggungjawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan masyarakat.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena akan memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu ia bertanggungjawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dari anak tersebut.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi kasih sayang orang tua, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial, memelihara dan membesarkan anaknya dan memberikan pendidikan. Adanya Perhatian Orang Tua yang baik maka Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X akan meningkat.

### **3.3.5. Bentuk Perhatian Orang Tua untuk Kebutuhan Anak**

Perhatian orang tua sangatlah penting terhadap anak, karena orang tua sebagai keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Agar mampu menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan maka hendaknya memberikan perhatian akan kebutuhan belajar anak.

Menurut Soeparwoto (2007:156-160) mengemukakan kebutuhan anak dapat digolongkan tiga kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan fisikologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup secara fisik seperti makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan sekolah anak. Perhatian orang tua untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka menjalankan proses pendidikan secara fisikologis meliputi: menyediakan biaya pendidikan, dan menyediakan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan anak.
2. Kebutuhan psikologis, merupakan kebutuhan yang bersifat fundamental untuk penyesuaian, seperti kebutuhan kasih sayang (perhatian) kebutuhan akan rasa aman dan status, dan kebutuhan akan prestasi. Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis meliputi: membimbing dan memotivasi anak dalam belajar, mengarahkan belajar anak, dan memperhatikan belajar anak.
3. Kebutuhan sosial, merupakan faktor dinamis yang memberikan pengaruh langsung pada penyesuaian diri dengan lingkungan atau hubungan sosial antara pribadi adapun kebutuhan sosial yang sangat penting dalam kebutuhan anak adalah kebutuhan akan partisipasi, pengakuan dan penyesuaian.

Dengan demikian, perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian pemenuhan kebutuhan anak yaitu kebutuhan fisikologis, psikologi dan social.

1. Kebutuhan fisikologis (fisik), perhatian anak dalam pemenuhan kebutuhan fisikologis anak meliputi: perhatian terhadap kesehatan anak (pemberian

makanan yang bergizi dan serta olah raga yang teratur), menyediakan fasilitas atau sarana prasarana belajar yang dibutuhkan untuk belajar anak.

2. Kebutuhan psikologis (psikis), perhatian orang tua akan pemenuhan kebutuhan psikologis anak dalam belajar diantaranya yaitu: memberikan kasih sayang, memanfaatkan waktu untuk membimbing dan membantu anak belajar, serta memberikan motivasi atau semangat belajar anak.
3. Kebutuhan sosial, pemenuhan kebutuhan sosial oleh orang tua kepada anak yaitu: dengan memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerjasama dengan orang lain dan juga memperhatikan kegiatan organisasi yang diikuti anak.

### **3.3.6. Indikator Perhatian Orang Tua**

Perhatian yang terjadi fokus dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Hal ini dikarenakan keluarga adalah lembaga informal yang bertanggung jawab dalam memberi dorongan atau memotivasi terhadap kemajuan pendidikan anak.

Menurut Soeparwoto (2003:120-126) kebutuhan remaja dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu kebutuhan yang bersifat fisikologis, kebutuhan yang bersifat psikologis dan kebutuhan yang bersifat sosial:

#### **1. Kebutuhan fisikologis**

Setiap orang mengetahui bahwa untuk mencapai integritas kesehatan fisik, maka organisme memerlukan udara, makanan cair, istirahat, tempat bernaung, pengeluaran sisa pembakaran dan sebagainya.

#### **2. Kebutuhan psikologis**

Penyesuaian psikologis menunjukkan suatu rasa aman, keseimbangan mental, ketenangan jiwa, kepuasan diri dan harga diri. Ada beberapa kebutuhan psikologis yang penting artinya untuk penyesuaian ialah: kebutuhan kasih sayang dan penghargaan sosial, kebutuhan akan rasa aman dan status, kebutuhan akan perhatian, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan prestasi, dan kebutuhan pengalaman.

### 3. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial ini merupakan faktor dinamis yang memberikan pengaruh langsung pada penyesuaian diri dengan lingkungan atau hubungan sosial antar pribadi. Adapun kebutuhan sosial yang sangat penting dalam kehidupan individu ialah kebutuhan partisipasi, pangakuan dan penyesuaian.

Indikator perhatian orang tua yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Pemenuhan kebutuhan psikologis
  - a. Memperhatikan kesehatan anak dengan cara memberikan makanan yang bergizi dan teratur serta olahraga secara teratur
  - b. Memperhatikan kelengkapan sarana pendidikan yaitu dengan memberikan peralatan sekolah yang diperlukan, menyediakan tempat belajar serta menambah bacaan atau buku agar anak memiliki wawasan yang luas.
2. Pemenuhan kebutuhan psikologis
  - a. Memberikan kasih sayang (perhatian) dengan cara menegur apabila anak melakukan kesalahan, membangunkan apabila terlambat bangun pagi.

Memeriksa dan merawat jika anak sakit, menanggapi masalah yang dihadapi anak serta mencari jalan keluar.

- b. Memberi semangat belajar dengan cara memberikan penghargaan kepada anak apabila mendapatkan nilai yang bagus, memberikan dorongan agar anak tidak putus asa pada saat mengalami kegagalan.
  - c. Membimbing dan membantu belajar dengan cara menegur apabila anak belajar sambil nonton TV, mencari jalan keluar apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Pemenuhan kebutuhan sosial
- a. Memperhatikan pergaulan dengan cara memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih teman.
  - b. Menciptakan kerjasama dengan orang lain, dengan cara membagi tugas rumah secara seimbang sesuai dengan kemampuan menanamkan sikap saling membantu dalam menyelesaikan tugas rumah.
  - c. Memberi kegiatan organisasi yang diikuti anak yaitu dengan memberi kebebasan kepada anak untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

### **3.4. Motivasi Belajar**

#### **2.4.1. Pengertian Motivasi**

Motivasi belajar berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan-melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berasal dari kata “motif”



motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong yang telah aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak .

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan Sardiman (2016:73-74)

#### **2.4.2. Ciri-ciri motivasi belajar**

Dalam kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan manusia melakukan aktivitas belajar. Menurut Sardiman (2016:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan partisipasi yang telah dicapainya)

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, moral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
8. Senang-senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### **2.4.3. Fungsi motivasi belajar**

Menurut Sardiman (2016:85), fungsi motivasi ada tiga motivasi diantaranya

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi dapat diberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut Sardiman (2016:85).

#### 2.4.4. Macam-macam motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga motivasi yang aktif itu sangat bervariasi Sardiman (2016:86-90). Macam-macam motivasi yang diantaranya yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a. Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dan dorongan seksual.
  - b. Motif-motif yang dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.
2. Woodwoerth dan Marquis
  - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
  - b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusahadan dorongan untuk memburu.
  - c. Motif-motif objektif. Dalamhal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan penipulasi, dan untuk menaru minat.
3. Motivasi jasmani dan rohani
  - a. Motivasi jasmaniah, seperti misalnya: refleksi, insting otomatis, nafsu
  - b. Motivasi rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan

#### 4. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik

- a. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar
- b. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### 2.4.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i dan Chaterina (2012:137-143) menyatakan setidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh jumlah teori psikologis dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

##### 1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

##### 2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kebutuhan internal yang memandu siswa untuk mencapai siswa.

##### 3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

#### 4. Afeksi

Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional (kecemasan, kepedulian dan pemeliharaan) dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

#### 5. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsi bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Rasa kompetensi pada diri siswa akan timbul apa bila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan .

#### 6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan siswa dan perhatian.

#### 2.4.6. Bentuk-Bentuk Motivasi Disekolah

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangatlah diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah menurut Sardiaman (2016:91-95) yaitu:

##### 1. Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai-nilai ulangan atau pada

raport angka yang baik-baik. Angka yang baik-baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk sesuatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan demikian hasil pekerjaan, apa bila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar



meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan jalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibandingkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai bentuk mengajar

## 11. Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka ada timbul gairah untuk terus belajar.

### 2.4.7. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman (2011:83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan partisipasi yang telah dicapainya)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, polotik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, moraldan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tuaga-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehinga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah dilepaskan hal-hal yang diyakini itu.
8. Senan-senan mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Uno (2007:23) merumuskan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya harapan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Dari dua pendapat diatas peneliti mengukur motivasi belajar dari seberapa tinggi tingkat motivasi belajarnya. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan indikator dari motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tekun menghadapi tugas

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tidak pernah menunda-nunda pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga ketika di rumah ia akan mengerjakan tugas pada hari itu juga.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar

Motivasi belajar siswa terlihat ketika siswa lebih giat atau lebih ulet lagi untuk belajar ketika dia mendapatkan nilai yang jelek, siswa tidak merasa putus asa melangkan berusaha untuk memperbaikinya.

3. Senang bekerja mandiri

Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari motivasi yang tinggi, ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi siswa pasti akan mengerjakan soal atau tugas atau ulangan dengan kemampuan sendiri tanpa meminta jawaban dari teman lainnya.

4. Minat terhadap pelajaran untuk berhasil

Motivasi belajar siswa juga terlihat dari minat terhadap mata pelajaran, siswa cenderung ingin mendapatkan nilai yang baik dalam seluruh mata pelajaran di sekolah.

5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencari soal-soal baru baik dalam modul maupun dalam LKS (lembar kerja siswa) untuk dikerjakan sebelum guru menyuruh untuk mengerjakan soal-soal tersebut.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya dapat dilihat ketika siswa lebih yakin saat mengerjakan tugas atau soal pelajaran daripada bertanya kepada temannya.

7. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif dapat ditunjukkan dengan keadaan sekolah yang tidak bising dan jauh dari keramaian. Selain itu juga lingkungan dan fasilitas sekolah yang memadai. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi guna meningkatkan kemandirian belajarnya.

Dalam penelitian ini indikator nomor 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, 3) senang bekerja sendiri, 5) senang mencari dan memecakan masalah soal-soal, 6) dapat mempertahankan pendapatnya. Diambil dari pendapat Sardiman (2011:83) sedangkan indikator nomor (4) minat terhadap mata pelajaran untuk berhasil, dan (7) adanya lingkungan belajar yang konduktif, diambil dari pendapat Uno 2007:23.

## 2.5. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kerangka berfikir yang akan disusun peneliti, maka peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian                            | Judul  | Hasil   |
|----|---------------------------------------|--|---|
| 1  | Charles Desforges (2003)              | <i>The Impact Of Parential Involvement, Parental Support And Family Education On Pupil Achiefement and Adjustment: A Review Of Literature.</i> | Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif keterlibatan dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar  |
| 2  | Katut Sudarama Eva M. Sakdiyah (2007) | Pengaruh motivasi, disiplin dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap pretasi belajar akuntansi  | 15,44%. Secara bersama-sama pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 80,8%.               |
| 3  | Fysta, Sahita (2009)                  | Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Tegal              | Menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Tegal. |
| 4  | Nina Ismawati dan Dhyah Setyorini     | Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar  | Menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar akuntansi sebesar 30,8%, dan motivasi belajar mempengaruhi  |

| No | Penelitian  | Judul  | Hasil   |
|----|---|--|---|
|    | (2011)  | akuntansi pada kompetensi mengelola dokumen transaksi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Ckroaminoto1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012. | prestasi belajar akuntansi sebesar 36,4% secara simultan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi sebesar 44,3%.   |
| 5  | Siska Mawarsih, Susilangsih, Nurhasan Hamidi (2013) | Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo  | Menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Jumapolo adalah 13,2%, dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,5%. Secara bersama-sama pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar 23,7%. |
| 6  | Didik Kurniawan, Dhoriva Urwatul Wustqa (2014)      | Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan social terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP                                 | Pengaruh secara parsial perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 3,17%, motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 2,83%, lingkungan sokial sebesar 61,26%. Secara bersama-sama perhatian orang tua, motivasi dan lingkungan sokial 10,6%.                               |

## 2.6. Kerangka Berfikir

### 2.6.1. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap

#### Prestasi Belajar

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak. Betapa pentingnya perhatian orang tua karena dapat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat. Perhatian merupakan peran penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya suatu perhatian dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar disekolah maupun dirumah.



Hasil ini diperkuat Iftikhah (2013) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perhatian orang tua dirumah dengan motivasi belajar siswa. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti semakin baik perhatian orang tua di rumah pada anak semakin baik pula motivasi belajar anak. Sedangkan *pvalue* sebesar  $0.025 < 0,005$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki perhatian orang tua yang tinggi akan menimbulkan dorongan motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa, maka siswa akan giat untuk melakukan kegiatan belajarnya sehingga hal itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2.6.2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar**

Perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Perhatian orang tua merupakan suatu aktivitas jiwa bapak dan ibu yang berkaitan dengan merangsang terhadap kebutuhan yang berhubungan dengan kenyamanan anak untuk dapat belajar. Menurut Dalyono (2007:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Perhatian orang tua sangat penting bagi kehidupan anak. Salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Anak yang memiliki perhatian orang tua, maka hasil belajar akan meningkat. Dalam Slameto (2010:64) bahwa anak belajar perlu adanya dorongan dan perhatian orang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian

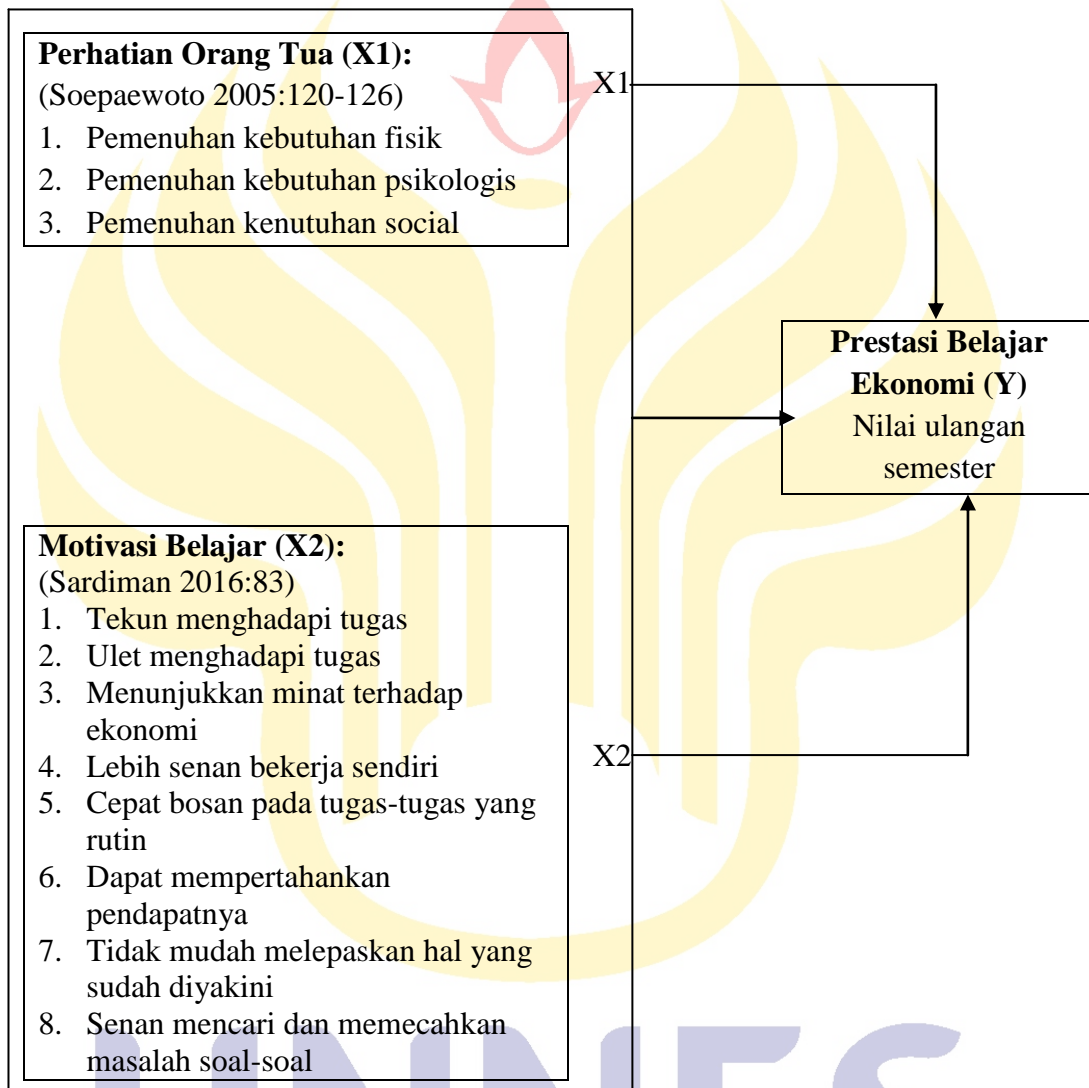
terdahulu yang dilakukan oleh prabawa (2014) menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X4 sebesar 30,80%. Dalam penelitian lain oleh Mawarsi (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumpolo sebesar 13.2%. Dengan demikian perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar.

### **2.6.3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap prestasi belajar**

Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar atau motivasi belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas sehingga dalam belajarnya tercapai hasil belajar yang optimal. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2007:75) menyatakan bahwa motivasi berperan dalam menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hal belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.

Gunawan (2015) dalam penelitian memperoleh hasil terhadap pengaruh yang positif dan signifikan secara motivasi belajar terhadap prestasi mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA1 Bangsri tahun 2012/2013. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sakinah dan Hayati (2014) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Kudus tahun ajaran 2013/2014 sebesar 32%.

**Gambar 2.2**  
**Bagan Kerangka Berfikir**



### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan bahwa sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan peneliti, sampai terbukti data yang dikumpulkan (Suharsimi 2010:110). Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018.
- H2: Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018.
- H3: Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbukti secara simultan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) tahun ajaran 2017/2018 sebesar 14,8% sedangkan sisahnya 85,2,% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
2. Terbukti variabel pengaruh perhatian orang tua secara signifikan terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel (Nabire) tahun ajaran 2017/2018 sebesar 9,80%.
3. Terbukti variabel motivasi belajar secara signifikan terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA YPK Tabernakel (Nabire) tahun ajaran 2017/2018 sebesar 10,3%.

#### **5.2. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 9,80%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi masih banyak faktor lain. Oleh

karena itu dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi selain yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran untuk Guru.

Berdasarkan data angket penelitian tentang motivasi belajar guru kurang bervariasi dalam pengajaran sehingga siswa merasa bosan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu guru sebaiknya mengajar dengan berbagai variasi seperti diskusi kelompok noton bersama lalu mengaran da lain-lain agar siswa termotivasi untuk belajar dan prestasi belajarnya meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya membiasakan diri untuk banyak mencari soal-soal ekonomi dari berbagai sumber dan memecahkan masalah individu maupun kelompok. Dengan begitu diharapkan dapat menumbuhkan motivasi lebih dalam belajar ekonomi guna meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

4. Bagi Orang Tua

Guna meningkatkan prestasi belajar anak diperlukan perhatian orang tua dalam memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Dalam hal ini tidak hanya kebutuhan fisiologis seperti memberikan kelengkapan sarana dan prasarana serta menyediakan biaya pendidikan anak saja yang penting, tetapi juga kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial anak. Di rumah, hendaknya orang tua juga ikut serta membimbing dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2009. *Psikologi social*. Jakarata:PT. Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1990. *Psikologi belajar*. Jakarata: PT. Rineka Cipta
- Dalyono. 2010 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Desforges, Charles dkk. 2003. *The Impact of Parental Involvement, Parental Support, and Family Education On Pupil Achievement and Adjustment*. Jurnal. Page 1-19  
<https://www.education.gov.uk/publications/eOrderingDownload/RB433.doc>, 4 Januari 2013)
- Fista, Sahita. 2009. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Tegal*. Skripsi. Semarang UNNES.
- Hasbullah, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamlik, oemar.2002. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismawati, Nina dan Ghyah Setyorini. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokrowaminoto 1 Banjar Negara Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.Vol. X No. 1. 27-47.([htt://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/920/731](http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/920/731), 30 juni 2013)
- Kurniyawan Didik dan Dhoriva Urwatul Wustqa. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua,Motivasi Belajar,dan lingkungan social terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Mataram.jurnal ruset pendidikan matematiaka volume.1.nomor 2.november 2014. ([journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674](http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674))
- Mawarsih, Siska Eko, Susilaningsi dan Nurhasan Hamidi. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*,Juni 2013 JUPE UNS,Vol.1,No.3 S/D 13. ([www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/2549/1806](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/2549/1806))
- Ngalim Purwanto. 2006. Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifal'I, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*.Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Wali Pers
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Grasindo
- Sudarma, Ketut dan Eva M. Sakiyah. 2007. Pengaruh Motivasi, Disimplin dan Partisipasi

Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Pelajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 2 No. 2. Hal 165-184. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

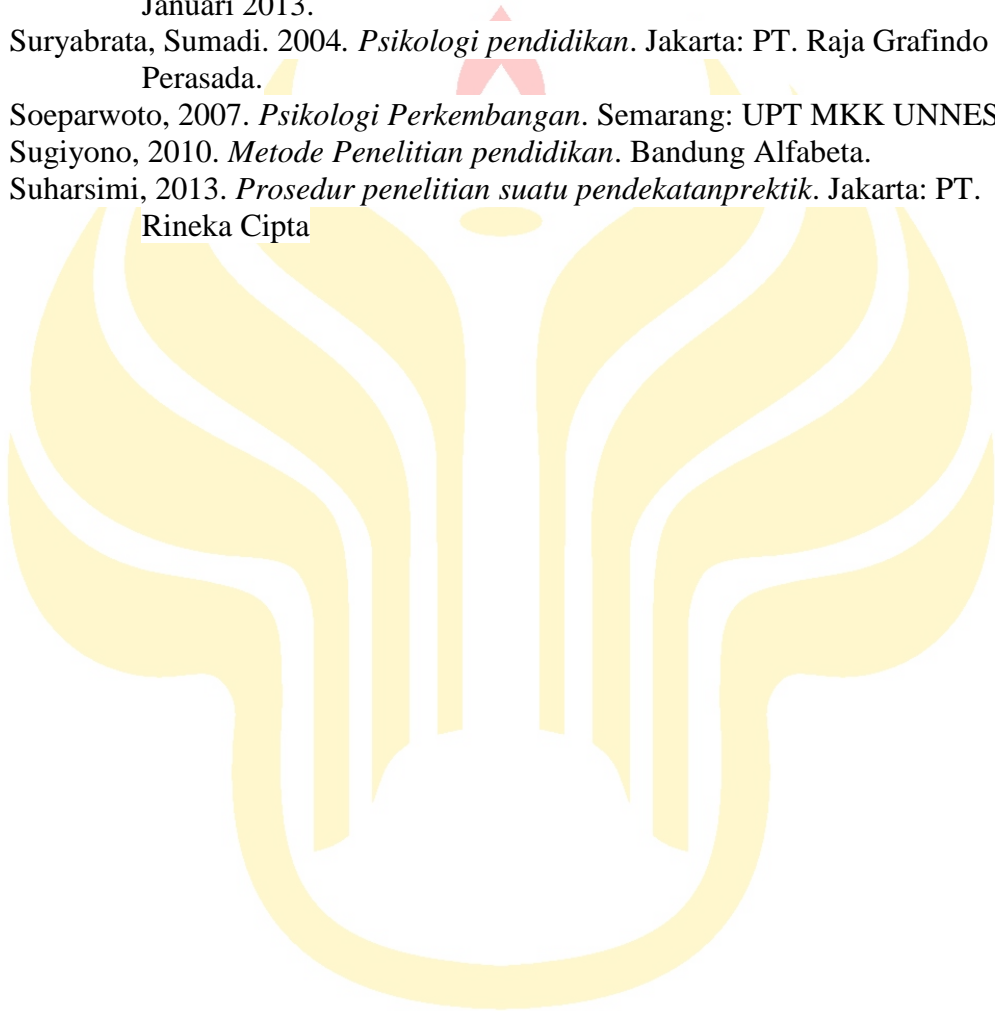
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/446/402>, 30 Januari 2013.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada.

Soeparwoto, 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung Alfabeta.

Suharsimi, 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatanprektik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG